



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELENGGARAAN KARTU IDENTITAS BEROBAT (KIB) PADA SISTEM PENOMORAN UNIT DI TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN RSU DARMAJU PONOROGO

Brenda Hapsari Eka Saputri[✉], Ani Rosita, Rumpiati

Program Studi D3 Perekam Medik dan Informatika Kesehatan STIKES Buana Husada Ponorogo

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2018-08-13

Revised : 2019-04-19

Accepted : 2019-04-29

Keywords:

*Identity Card Medical Treatment (KIB)
TPPRJ*

ABSTRACT

Organizing identity card medical treatment (KIB) on unit numbering system has not been suitable Standard Procedure Operational (SPO) old outpatient patient registration. The purpose of this research is to know the factors that affect the organization of the identity card for the medical treatment (KIB) on unit numbering system in place of the outpatient registration RSU Darmayu Ponorogo. The design of this research is a descriptive qualitative approach. The sampling techniques used in saturated and incidental sampling. The population of this entire research officer at the place of registration of the outpatients numbered 7 people and outpatients who visit in April 2018. Method of collecting data using interviews, questionnaires and observation. Data analysis using descriptive analysis. Based on the results of research conducted at RSU Darmayu Ponorogo is a factors that affects the educational qualifications of the officers outpatient registration there has not been graduates of the medical record, there has not been written to build Standard Procedure Operational KIB for new patient, facilities and infrastructure are inadequate. RSU Darmayu Ponorogo parties expected to evaluate activities of the outpatient registration officers, evaluate Standard Procedure Operational patient registration, and add to the completeness of facilities and infrastructure.

✉ Corresponding Author:

Brenda Hapsari Eka Saputri

Program Studi D3 Perekam Medik dan Informatika Kesehatan STIKES Buana Husada Ponorogo

Telp. 085755752954

Email: brendarmik@gmail.com

PENDAHULUAN

Penomoran pasien merupakan pemberian nomor rekam medis (No. RM) kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. No. RM tersebut pada saat pendaftaran dicatat ke dalam beberapa formulir rekam medis. Selain pada formulir rekam medis pasien, No. RM pasien juga tercantum pada Kartu Identitas Berobat atau KIB (Budi, 2011).

Kegiatan meminta KIB pasien ketikat pasien berkunjung kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan tercantum pada prosedur pendaftaran pasien pada sistem penomoran unit. Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pendaftaran pasien lama rawat jalan RSU Darmayu Ponorogo pada poin c tertulis apabila pasien sudah pernah berobat, petugas meminta

kartu berobat pasien dan di daftar pada buku register rawat jalan dan *billing system*.

Kegiatan meminta KIB pasien harus diselenggarakan dengan baik, sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah ditetapkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir duplikasi nomor rekam medis pasien dan mempermudah pencarian Dokumen Rekam Medis (DRM) pasien di tempat penyimpanan DRM (*filling*) oleh petugas *filling* sehingga pelayanan DRM pasien ketika pasien berkunjung kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Studi pendahuluan tanggal 15 Desember 2017 di RSU Darmayu Ponorogo Provinsi Jawa Timur, hasil wawancara langsung dengan salah satu petugas pendaftaran di admisi rawat jalan menyatakan bahwa kegiatan meminta KIB

pasien ketika pasien berkunjung kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan belum terlaksana dengan baik dan hasil wawancara langsung dengan kepala rekam medis pada tanggal 19 Januari 2018 menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pencarian DRM pasien di *filling* yaitu, DRM pasien yang akan digunakan tidak bisa ditemukan ketika pasien berkunjung kembali ke rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – bulan April 2018. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Darmayu Ponorogo.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas tempat pendaftaran pasien rawat jalan pada tahun 2018 sejumlah 7 orang dan pasien rawat jalan yang berkunjung pada bulan April 2018 di RSUD Darmayu Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi.

Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan, pengamatan langsung pada bagian unit kerja rekam medis dengan menggunakan lembar observasi serta membagikan kuesioner kepada responden.

Analisa Data

Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga apa yang terjadi akan mudah difahami untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Conclusion Drawing/Verification

Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN

Penyelenggaraan Kartu Identitas Berobat (KIB) pada Sistem Penomoran Unit di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Darmayu Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala rekam medis, sistem penomoran pasien di RSUD Darmayu Ponorogo menggunakan sistem penomoran unit dimana setiap pasien yang berkunjung di rumah sakit diberikan satu No. RM yang digunakan untuk selamanya pada saat pasien berkunjung kembali ke rumah sakit.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Kartu Identitas Berobat (KIB) pada Sistem Penomoran Unit di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Darmayu Ponorogo

1. Faktor *Man* ((Manusia, Orang-Orang, Tenaga Kerja)

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Darmayu Ponorogo diketahui bahwa kualifikasi pendidikan petugas rekam medis di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum ada yang dari lulusan rekam medis. Hal ini

menyebabkan pemahaman tentang pentingnya menjalankan SPO Pasien Lama Rawat Jalan yang telah ditetapkan menjadi kurang.

2. Faktor *Method* (Cara yang Digunakan dalam Usaha Mencapai Tujuan).

Berdasarkan hasil observasi SPO pendaftaran pasien baru rawat jalan RSUD Darmayu yang belum mencantumkan instruksi untuk membuat KIB bagi pasien baru rawat jalan dapat membuat petugas berpersepsi bahwa kegiatan membuat KIB merupakan suatu keharusan tapi bukan suatu kewajiban.

3. Faktor *Machines* (Teknologi atau Alat-Alat yang Dibutuhkan untuk Mencapai Tujuan).

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Darmayu Ponorogo dan observasi, sarana prasarana yang diperlukan untuk membuat KIB pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum cukup memadai yaitu hanya ada satu mesin pencetak KIB. Mesin pencetak KIB tersebut terdapat di tempat pendaftaran pasien gawat darurat dan rawat inap yang berjarak kurang lebih 7 meter dari tempat pendaftaran pasien rawat jalan.

Jadi di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum ada mesin pencetak KIB. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berkaitan dengan pembuatan KIB yang belum terintegrasi yaitu aplikasi yang digunakan untuk data identitas pasien belum terintegrasi dengan aplikasi pencetak KIB.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Kartu Identitas Berobat (KIB) pada Sistem Penomoran Unit di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Darmayu Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala rekam medis, sistem penomoran pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo menggunakan sistem penomoran unit dimana setiap pasien yang berkunjung di rumah sakit diberikan satu No. RM yang digunakan untuk selamanya pada saat pasien berkunjung kembali ke rumah sakit.

Penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit di tempat pendaftaran pasien rawat jalan sebagai KIB yang diberikan kepada pasien akan sangat diperlukan (Savitri, 2011).

Penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit harus diselenggarakan dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir duplikasi nomor rekam medis pasien pada sistem penomoran unit dan mempermudah pencarian DRM pasien di *filling* oleh petugas *filling* sehingga pelayanan DRM pasien saat pasien berkunjung kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Kartu Identitas Berobat (KIB) pada Sistem Penomoran Unit di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Darmayu Ponorogo

1. Faktor *Man* (Manusia, Orang-Orang, Tenaga Kerja)

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Darmayu Ponorogo diketahui bahwa kualifikasi pendidikan petugas rekam medis di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum ada yang dari lulusan rekam medis. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang pentingnya menjalankan SPO Pasien Lama Rawat Jalan yang telah ditetapkan menjadi kurang.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medik pada Bab II Pasal 3 dikatakan standar kelulusan D3 sebagai Ahli Madya Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan D4 sebagai Sarjana Terapan Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medik dan Informasi Kesehatan dan standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medik dan Informasi Kesehatan.

Latar belakang pendidikan petugas sangat penting di dalam suatu pekerjaan, tempat pendaftaran pasien rawat jalan seharusnya memiliki petugas yang berpendidikan rekam medis, dengan adanya petugas yang berpendidikan rekam medis maka pemahaman tentang pentingnya menjalankan SPO Pasien

Lama Rawat Jalan akan jauh lebih baik dan sistem penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit akan menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor *Method* (Cara yang Digunakan dalam Usaha Mencapai Tujuan)

Berdasarkan hasil observasi SPO pendaftaran pasien baru rawat jalan RSUD Darmayu yang belum mencantumkan instruksi untuk membuat KIB bagi pasien baru rawat jalan dapat membuat petugas berpersepsi bahwa kegiatan membuat KIB merupakan suatu keharusan tapi bukan suatu kewajiban.

SPO merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengelola sumber daya yang digunakan, serta untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Tanpa menggunakan SPO, sumber daya tidak dapat diselesaikan secara efisien sehingga organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya Karyoto (2016). Hubungannya dengan Penyelenggaraan KIB pada Sistem Penomoran Unit di RSUD Darmayu Ponorogo yaitu agar petugas memahami tentang SPO pendaftaran pasien lama maupun baru rawat jalan dan mengetahui *job description*nya dengan jelas. Karena Penyelenggaraan KIB pada Sistem Penomoran Unit sangat penting.

3. Faktor *Machines* (Teknologi atau Alat-Alat yang Dibutuhkan untuk Mencapai Tujuan)

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Darmayu Ponorogo dan observasi, sarana prasarana yang diperlukan untuk membuat KIB pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum cukup memadai yaitu hanya ada satu mesin pencetak KIB. Mesin pencetak KIB tersebut terdapat di tempat pendaftaran pasien gawat darurat dan rawat inap yang berjarak kurang lebih 7 meter dari tempat pendaftaran pasien rawat jalan. Jadi di tempat pendaftaran pasien rawat jalan belum ada mesin pencetak KIB. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berkaitan dengan pembuatan KIB yang belum terintegrasi yaitu aplikasi yang digunakan

untuk data identitas pasien belum terintegrasi dengan aplikasi pencetak KIB.

Tanpa adanya sarana prasarana, bahan baku yang tersedia tidak dapat diproses, dan pekerjaan tidak bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Sarana prasarana berperan penting untuk mewujudkan tujuan organisasi sehingga ketika menentukan sarana prasarana yang akan digunakan, manajer perlu memperhatikan kemampuan teknologi terhadap sejumlah output yang dihasilkan (Karyoto, 2016).

Sarana prasarana berperan penting untuk mewujudkan tujuan organisasi, tempat pendaftaran pasien rawat jalan seharusnya memiliki sarana prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan KIB, dengan adanya sarana prasarana yang memadai penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit akan menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan KIB di tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo menggunakan sistem penomoran unit. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit di tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo adalah kualifikasi pendidikan petugas pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo belum ada yang dari lulusan rekam medis, SPO pendaftaran pasien baru rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo belum mencantumkan instruksi untuk membuat KIB bagi pasien baru rawat jalan serta sarana dan prasarana di tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Darmayu Ponorogo masih kurang memadai.

Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan KIB pada sistem penomoran unit di tempat pendaftaran pasien rawat jalan. Bagi peneliti lain dengan tema sejenis disarankan untuk mencoba meneliti berdasarkan dari beberapa faktor misalnya faktor *man*, *method*, *machines*. Bagi rumah sakit perlu adanya motivasi kinerja dan penyuluhan terhadap petugas pendaftaran pasien rawat jalan, evaluasi SPO pendaftaran pasien baru rawat

jalan dan menyediakan mesin pencetak KIB di tempat pendaftaran pasien rawat jalan serta integrasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Bagi petugas rekam medis diharapkan lebih memperhatikan lagi SPO pendaftaran pasien lama rawat jalan. Bagi institusi pendidikan diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, C Yoga. 2007. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta Universitas Indonesia (UI-Press).
- Azwar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Indradi, S Rano. 2017. *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen-Teori Definisi dan Konsep*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Kepmenkes RI No. 560/MENKES/SK/IV/2003.
- Kepmenkes RI No. 340/MENKES/PER/III/2010.
- Permenkes RI No. 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medik pada Bab II Pasal 3.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Siti Rokaiyah. 2015. *Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penomoran di Tempat Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi*. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Swarjana, I Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset, CV.
- UU RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.